

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa data untuk mengetahui skor tingkat pola asuh otoriter berdasarkan perhitungan *true score*, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri berada pada kategori sedang (70,76).
2. Hasil analisa data untuk mengetahui skor tingkat pola asuh demokratis berdasarkan perhitungan *true score*, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri berada pada kategori sangat tinggi (119,02).
3. Hasil analisa data untuk mengetahui skor tingkat pola asuh demokratis berdasarkan perhitungan *true score*, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri berada pada kategori sangat tinggi (165,52).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antar pola asuh otoriter dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Hal ini berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik melalui rumus korelasi linear dengan nilai korelasi 0,892 dan nilai koefisien

determinasin $0,79566 \times 100 = 79,56\%$. Nilai korelasi sebesar 0,892 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh otoriter dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh otoriter dengan motivasi belajar sebesar 79,5% sedangkan sisanya 20,44% ditentukan oleh variabel lain.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antar pola asuh demokratis dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Hal ini berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik melalui rumus korelasi linear dengan nilai korelasi 0,923 dan nilai koefisien determinasin $0,85193 \times 100 = 85,19\%$. Nilai korelasi sebesar 0,923 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh otoriter dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh otoriter dengan motivasi belajar sebesar 85,19% sedangkan sisanya 14,81 ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak di SMP Negeri 1 Kunjang Kab. Kediri

Diharapkan mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang tua siswa karena hal tersebut merupakan kontribusi yang penting bagi perkembangan anak. Dan untuk membina hubungan yang positif bukan berarti menunggu adanya problem dari siswa. Baik dari pihak sekolah atau guru maupun orang tua siswa dapat melakukan komunikasi langsung dua arah, timbal balik dan saling mempercayai. Tidak perlu saling menunggu, namun dari kedua belah pihak bisa memberikan informasi yang bersifat membantu bagi perkembangan belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebaiknya seorang anak agar selalu mengindahkan dan menjalankan perintah orang tua selama orang tua memberikan perintah yang baik dan untuk kepentingan yang baik pula. Karena bagaimanapun orang tua ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan memberi pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, maka orang tua diharapkan supaya berhati-hati dalam memilih perlakuan yang dikenakan kepada anaknya, baik terkait dengan pendidikan, anjuran, hadiah, maupun pola komunikasi sehari-hari. Pada akhirnya anak dapat

menjadi orang yang berguna, baik bagi dirinya maupun bagi sesamanya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang saling bermanfaat bagi sesamanya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar. Dan peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta memperdalam dan meningkatkan kualitas penelitian tentang motivasi belajar yang dihubungkan dengan faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian seperti: keadaan jasmani dan rohani, kondisi lingkungan, iklim sekolah, dan minat belajar.